

**FOTOGRAFI GUA:
BENTUK, KARAKTER DAN KEINDAHAN
KAWASAN KARST GUNUNG SEWU**

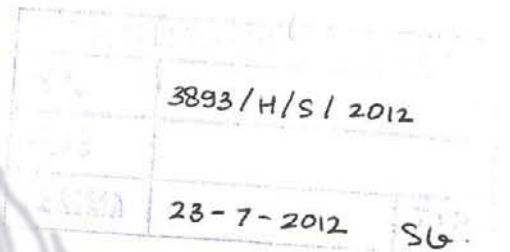


**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**Akhmad Zona Adiardi
NIM 0510336031**

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**FOTOGRAFI GUA:
BENTUK, KARAKTER DAN KEINDAHAN
KAWASAN KARST GUNUNG SEWU**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI**



**Akhmad Zona Adiardi
NIM 0510336031**



**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**FOTOGRAFI GUA:
BENTUK, KARAKTER DAN KEINDAHAN KAWASAN
KARST GUNUNG SEWU**



**TUGAS AKHIR
KARYA SENI**
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi


Akhmad Zona Adiardi
NIM 0510336031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**FOTOGRAFI GUA:
BENTUK, KARAKTER, KEINDAHAN KAWASAN KARST
GUNUNG SEWU**

Diajukan oleh:
Akhmad Zona Adiardi
NIM 0510336031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 18 Juni 2012



Drs. H. Surisman Marah, M.Sn
Pembimbing I/ Anggota Penguji

H. M. Khoil Azif Rozaq, S.Hut, M.M
Pembimbing II/ Anggota Penguji

Tanto Harthoko, M.Sn
Cognate/ Anggota Penguji

M. Fajar Apriyanto, M.Sn
Ketua Jurusan/ Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam,



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S
NIP 1958012 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Akhmad Zona Adiardi
No. Mahasiswa : 0510336031
Jurusan : Fotografi
Judul Karya Seni : **Fotografi Gua: Bentuk, Karakter, dan Keindahan
Kawasan Karst Gunung Sewu**

menyatakan bahwa dalam Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 18 Juni 2012

Yang menyatakan,



Akhmad Zona Adiardi

PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk:

Allah SWT, Tuhan dan Penciptaku.

Saya hanya hambamu yang merekam sebagian kecil ciptaan-Mu, *Subhanallah*

Simbok, Dra. Penny Widyawati & Bapak, Drs. M. Ibban Badawi

Acintyacunyata Speleological Club



MOTTO

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

“Hanya kepada-Engkau-lah kami menyembah dan
hanya kepada Engkau-lah kami memohon pertolongan”

Al-Qur'an surat Al-Fatihah ayat 5

“Never Stop Exploring”

The North Face

“If your photographs aren't good enough, you're not close enough.”

Robert Capa



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur senantiasa saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya sehingga diberi kemudahan dalam menyelesaikan karya seni dan laporan pertanggungjawaban yang berjudul “Fotografi Gua: Karakter, Bentuk dan Keindahan Kawasan Karst Gunung Sewu”.

Tugas Akhir disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan studi S-1 Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam menyusun karya sebagai Tugas Akhir, banyak terjadi kendala dan hambatan, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak semua kendala dan hambatan dapat diatasi. Dengan kerendahan hati, diucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Segala Puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam
2. Rasulullah Muhammad SAW, panutan hidupku. Aku ingin berjumpa dengan Beliau
3. Dra. Penny Widyawati & Drs. Mohammad Ibban Badawi. Kedua orang tuaku
4. Muhammad Esa Sangkala & Wuri Yuli Adhani. Kakak dan adikku
5. Drs. Alexandri Luthfi, R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta
6. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi FSMR, ISI Yogyakarta & Ketua Penguji
7. Drs. H. Surisman Marah, M.Sn., Dosen Pembimbing I & Anggota Penguji
8. H. M. Kholid Arif Rozaq, S.Hut, M.M., Dosen Pembimbing II & Anggota Penguji
9. Tanto Harthoko, M.Sn., Cognate/ Anggota Penguji
10. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., S.Si., M.T., Dosen Wali

11. Dosen-dosen Jurusan Fotografi
12. Staf & karyawan Jurusan Fotografi & Fakultas Seni Media Rekam
13. Ana Photo, Jakarta. Atas pinjaman lensanya
14. Mohammad Asril, Wida Arfiana, Arief Wicaksono, Isidorus, Rahmadi Muharam, Irfanianto, Sandi, Mai Warman, Hendi Ryo, Alwi Tunggul, Niko Oktatasa, Abe Rodhial Falah, Galang Harindito, Amarsyah, Veronika Vekka, Nur Anggit, Metta Kartika, Yohanis Satitit, Vinsensius Paul Goodman, Sidiq Harjanto & Panti Matala Biogama.
Terima kasih atas bantuan dalam memotret gua, kalian adalah “super team caving”
15. Keluarga besar *Acintyaçûnyäta Speleological Club*. Club tercinta, tempat belajar dan menimba ilmu speleologi
16. Pangeran Sugeng, Sapto Agus, Yudha Fehung, Yuan Dhe Gama & Gerry Ramos. Teman-teman 2005 seperjuangan TA
17. Himpunan Mahasiswa Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta.
18. Hari Primadi, Bagus Yulianto, Abe Rodhial Falah. Guru Fotografi saya
19. Carsten Peter, Stephen Alvarez, Peter Gedei, Dave Bunnel, Riza Marlon, Ali Usman Wahyu Hidayat & Isidorus Shalom Panti Permadi Monty Nirbowo. Inspirator dalam berkarya
20. Rina Mardiana. Teman perempuanku
21. Semua pihak yang membantu baik secara langsung ataupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga karya tugas akhir ini bermanfaat dan dapat berguna bagi Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS). Segala kekurangan pada tugas Akhir ini murni karena saya yang tidak pernah sempurna dan kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 18 Juni 2012

Akhmad Zona Adiardi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PENGESAHAN	ii	
HALAMAN PERNYATAAN	iii	
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv	
HALAMAN MOTTO	v	
KATA PENGANTAR	vi	
DAFTAR ISI	viii	
DAFTAR KARYA	ix	
DAFTAR GAMBAR	x	
DAFTAR LAMPIRAN	xii	
ABSTRAK	xiii	
BAB I. PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Penciptaan	1	
B. Penegasan Judul	3	
C. Rumusan Masalah	4	
D. Tujuan dan Manfaat	4	
E. Metode Pengumpulan Data	5	
F. Tinjauan Pustaka	5	
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN		
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	8	
B. Landasan Penciptaan/ Teori	9	
C. Karya Acuan	20	
D. Ide dan Konsep Perwujudan	28	
BAB III. PROSES PENCIPTAAN		
A. Objek Penciptaan	30	
B. Metodologi Penciptaan	37	
C. Proses Perwujudan	38	
BAB IV. ULASAN KARYA		70
BAB V. PENUTUP		
A. Kesimpulan	130	
B. Saran	131	
DAFTAR PUSTAKA	132	
LAMPIRAN	135	

DAFTAR KARYA

No.	Judul	Th. Pembuatan	Ukuran	Hlm.
1	<i>Look East</i>	2012	75 X 50	70
2	<i>Green Land</i>	2012	75 X 50	72
3	<i>Herba Territory</i>	2012	50 X 75	74
4	<i>Silk Road</i>	2011	50 X 75	77
5	<i>Song Gilap Entrance</i>	2012	75 X 50	80
6	<i>The Light of God</i>	2012	75 X 50	83
7	<i>At the Western End</i>	2012	75 X 50	86
8	<i>Police Line</i>	2012	75 X 50	89
9	<i>Dodi Series Passage #1</i>	2011	75 X 50	92
10	<i>Beautiful Stalagmit</i>	2011	75 X 50	95
11	<i>Candy- Candy</i>	2011	75 X 50	98
12	<i>Long Dress</i>	2011	50 X 75	100
13	<i>Jaran Oolite</i>	2011	50 X 75	103
14	<i>Hanging Roots</i>	2011	50 X 75	106
15	<i>Dripstone Junior</i>	2011	50 X 75	109
16	<i>First Down</i>	2012	50 X 75	112
17	<i>Dodi Series Passage #2</i>	2011	75 X 50	115
18	<i>Dodi Series Passage #3</i>	2011	75 X 50	118
19	<i>It's Flowers</i>	2012	75 X 50	121
20	<i>Macrobrachium Poeti</i>	2012	75 X 50	124
21	<i>Karstama Jacobsoni</i>	2012	50 X 75	127

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hlm.
1	Bentuk <i>doline</i> dan perbedaannya	10
2	Bentuk dan tipe-tipe <i>polje</i>	12
3	Proses terbentuknya stalaktit	13
4	Proses terbentuknya <i>straw</i>	14
5	Proses terbentuknya <i>helictites</i> dan <i>heligmites</i>	14
6	Proses terbentuknya <i>canopy</i>	15
7	Proses terbentuknya pilar	15
8	Proses terbentuknya <i>draperies</i>	16
9	Proses terbentuknya <i>bacon draperies</i>	16
10	Proses terbentuknya <i>rimestone pool</i> dan <i>gourdam</i>	17
11	Proses terbentuknya mutiara gua	17
12	Kenampakan Karst	19
13	Karya Foto Acuan 1	20
14	Karya Foto Acuan 2	21
15	Karya Foto Acuan 3	23
16	Karya Foto Acuan 4	24
17	Karya Foto Acuan 5	25
18	Karya Foto Acuan 6	27
19	Skema warna suhu cahaya dan <i>white ballance</i>	29
20	Peta Indonesia	31
21	Peta Kawasan karst Gunung Sewu	31
22	Sebaran gua di kab. Gunungkidul DIY	33
23	Kamera DSLR Nikon D80 & Canon EOS 350D	38
24	Kartu Memori CF SanDisk Ultra 4GB & SD SanDisk 512MB	39
25	Lensa Tokina 11-16mm f/2,8 AT-X 116 PRO DX for Canon Sigma 105mm f/2.8 EX DG Macro Lens for Nikon; Tamron 17- 50mm f/2.8 XR Di II LD Asp (IF) for Canon	40
26	Lampu kilat Metz CT 30 & Metz 45CT-1	43
27	<i>Wireless Radio Trigger</i>	44

28	<i>Timer Control Kamera</i>	45
29	<i>Tripod Victory 3010</i>	46
30	<i>Monopod Slik Pro 381</i>	47
31	<i>Hard case kamera curtec</i>	47
32	<i>Casing waterproof kamera SLR</i>	49
33	<i>Waterpass hotshoe</i>	50
34	<i>Card reader Epaizer UP-850</i>	50
35	Komputer Dekstop	51
36	<i>Software Digital Photo Pofessional</i>	53
37	<i>Software Nikon Capture NX2</i>	53
38	<i>Software ACDSee pro 4</i>	54
39	<i>Software Adobe Photoshop CS3</i>	55
40	Arah cahaya	60
41	Suasana pemotretan di dalam gua	64
42	Berpose dengan tim fotografi gua ASC	65
43	Proses pencetakan karya foto	66



DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Lampiran |
|-----|----------------------------------|
| 1 | Curriculum Vitaé |
| 2 | Poster |
| 3 | Katalog |
| 4 | Foto Dokumentasi Ujian & Pameran |



FOTOGRAFI GUA:
BENTUK, KARAKTER DAN KEINDAHAN KAWASAN KARST
GUNUNG SEWU

Akhmad Zona Adiardi

ABSTRAK

Fotografi gua merupakan fotografi yang dilakukan di dalam gua, meliputi aspek fisik gua dan biota gua. Fotografi gua termasuk ke dalam ranah fotografi alam. Fotografi alam dikenal sebagai cabang pemotretan yang berkaitan langsung dengan pemotretan alam sekitar, misalnya pemotretan danau, gunung, laut, dan sebagainya. Jenis fotografi ini meliputi objek pemotretan seperti pemandangan (di darat dan di laut), bawah air (*underwater*), bawah tanah (*underground*), kehidupan binatang liar (*wildlife*), tumbuhan, serangga, dan keadaan cuaca. Kawasan karst Gunung Sewu memiliki bentang alam permukaan (*eksokarst*) dan bawah permukaan (*endokarst*). Bentang alam permukaan dicirikan dengan morfologi berbentuk bukit-bukit kerucut (*conical hills*) dan lembah-lembah (*doline*). Kawasan karst gunung Sewu di bawah permukaannya terdapat ribuan gua, dengan kondisi medan yang khas dan unik. Kondisi bawah permukaan berupa: sungai bawah tanah, air terjun, kolam statis, lorong horizontal dan vertikal, ornamen gua (*speleothem*), dan biota gua yang sudah beradaptasi.

Penciptaan karya fotografi ini merekam kondisi *eksokarst* dan *endokarst* kawasan karst Gunung Sewu yang digunakan sebagai kerangka acuan dalam fotografi gua. Teknik dasar tata cahaya digunakan untuk merekam kondisi gua yang gelap abadi. Karya fotografi yang dihasilkan berupa dokumentasi secara visual kawasan karst Gunung Sewu, terdiri dari *eksokarst* dan *endokarst*. Yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran tentang karst dan potensi gua serta penunjang penelitian di Kawasan Karst Gunung Sewu

Kata-kata kunci: karst, Gunung Sewu, fotografi alam, fotografi gua, tata cahaya.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Menurut Ford dan William, dalam buku yang berjudul *Karst Geomorphology and Hydrology* (1992), “asal istilah ‘karst’ dapat dilacak ulang pada masa *Pre Indo-European*, di mana karst merupakan akar kata dari *karra/garra* yang berarti batu.”¹ Istilah ini merupakan kata jadian yang banyak ditemukan di wilayah Eropa dan Timur Tengah untuk menunjuk suatu daerah di perbatasan Slovenia – Italia, yaitu *Dinaric Karst*.

Di Slovenia, istilah *Karra* mengalami evolusi linguistik menjadi *kars/kras* yang bermakna daerah berbatu dan tandus. Pada akhir abad-18 hingga pertengahan abad 19, *The Geographical & Geological School* di Vienna selalu menggunakan istilah *kars/kras* untuk menamakan daerah dengan “fenomena karst” dan berhasil meyakinkan dunia internasional untuk menggunakan istilah karst sebagai istilah ilmiah untuk menamakan daerah yang memiliki fenomena khas hingga sekarang.

Gua terbentuk dari hasil pelarutan batu gamping oleh asam karbonat. Proses pembentukannya memakan waktu ratusan bahkan ribuan tahun. Proses terbentuknya dimulai dari pengangkatan struktur batugamping, yang berasal dari terumbu karang di dasar laut yang terangkat ke permukaan. Terumbu karang yang terangkat tersebut banyak terdapat celah, rekahan (*sesar*), kemudian terjadi reaksi proses pelarutan yang disebut *karstifikasi*. Batugamping memiliki sifat mudah larut terhadap asam karbonat. Asam karbonat terbentuk dari air hujan yang bercampur dengan karbon dioksida masuk kedalam tanah yang banyak terdapat daun-daun busuk. Larutan tersebut masuk kedalam celah-celah atau rekahan batugamping dan kemudian melarutkannya. Seperti inilah proses karstifikasi terjadi.

“Topografi karst hampir dapat dijumpai pada semua daerah di dunia, bahkan termasuk di daerah artik dan daerah arid. Tetapi pada umumnya topografi karst

¹ Ford, D. and Williams, P., *Karst Geomorphology and Hydrology* (Chapman and Hall, London, 1992), hal. 56.

dapat berkembang dengan baik pada daerah dengan iklim tropis.”² Indonesia memiliki wilayah karst seluas 154.000 km persegi yang tersebar dari Aceh hingga Papua. Salah satunya terletak di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah dikenal secara internasional sebagai Kawasan Karst Gunung Sewu. Kawasan Karst Gunung Sewu membentang dari sebelah Timur dataran tinggi Imogiri hingga Kabupaten Pacitan bagian Barat dengan luas mencapai 1.300 kilometer persegi.

Kawasan Karst Gunung Sewu memiliki potensi yang luar biasa bagi penunjang kehidupan manusia. Berdasarkan sifat fisiknya, kawasan karst memiliki fungsi utama sebagai *akuifer* air yang memenuhi air baku bagi ratusan ribu masyarakat yang hidup di sekitarnya, kawasan ini juga berfungsi sebagai penjaga keseimbangan ekosistem regional. Hal itulah yang membuat menarik untuk ditelusuri.

Fenomona unik tersebut dapat dijumpai tak jauh dari Yogyakarta, di Kawasan Karst Gunung Sewu, yang membentang dari kabupaten Gunungkidul hingga Pacitan bagian Barat. Untuk menuju kesana diperlukan waktu sekitar 2 jam dari kota Yogyakarta dengan menggunakan kendaraan bermotor.

Fotografi gua sebagai cabang dari fotografi alam masih minim peminat, karena gua sebagai objek foto memiliki medan yang terjal dan ekstrim. Diperlukan kegigihan agar dapat menelusuri gua dan melakukan pemotretan. Sangat berbeda dengan fotografi fesyen, yang objek pemotretannya berada pada kondisi nyaman. Karya fotografi gua di Kawasan Karst Gunung Sewu pernah dibuat oleh Dwi Oblo untuk majalah *National Geographic Traveler Indonesia*. Dalam majalah tersebut ditampilkan foto Gua Grubug dan Gua Cokro dengan tujuan promosi wisata. Gambar yang ditampilkan merupakan keindahan dan tantangan dalam menelusuri gua.

Pembuatan karya fotografi gua mengacu pada *spelologi* (ilmu yang mempelajari gua dari segi fisik dan nonfisik) yang digunakan sebagai informasi pelengkap pada karya foto. Foto-foto yang dibuat merupakan gambaran gua secara lengkap.

² Rohial, F. *Mengenal Karst dan Upaya Perlindungannya*, ASC, Yogyakarta, 2011, hal.1.

B. Penegasan Judul

Judul yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah “Fotografi Gua: Bentuk, Karakter dan Keindahan Kawasan Karst Gunung Sewu”, dengan pengertian perkata sebagai berikut:

1. Fotografi Gua

Fotografi yang dilakukan di dalam gua meliputi aspek fisik gua dan biota gua.

2. Bentuk

wujud yg ditampilkan (tampak).³

3. Karakter

Ciri khas yang terdapat pada suatu hal, yang menjadi penanda utama.

Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yg membedakan seseorang dengan yg lain.⁴

4. Keindahan

Kecantikan; keelokan; sifat - sifat (keadaan dsb) yg indah.⁵

5. Kawasan

Mencakup wilayah tertentu.

Daerah (sekitar); lingkungan.⁶

6. Karst

Daerah yang memiliki bentang alam dan pola hidrologi khusus yang terbentuk dari kombinasi sifat batuan yang memiliki tingkat kelarutan tinggi serta porositas sekunder yang berkembang dengan baik.⁷

7. Gunung Sewu

Merupakan nama kawasan karst yang membentang dari arah Barat-Timur sepanjang lebih dari 100 km dan lebar maksimum 60 km, mulai Parangtritis di Selatan Yogyakarta hingga Pacitan. Nama Gunung Sewu

³ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia format elektronik* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008) hal. 179.

⁴ *Ibid.* hal. 639.

⁵ *Ibid.* hal. 550.

⁶ *Ibid.* hal. 653.

⁷ Ford, D. dan Williams, *loc. cit.*, hal. 57.

diambil dari kenampakan morfologinya, yang disusun oleh ribuan kerucut batugamping (sewu=seribu).⁸

Fotografi Gua: Bentuk, Karakter dan Keindahan Kawasan Karst Gunung Sewu dapat diartikan sebagai: fotografi yang dilakukan di dalam gua, meliputi aspek fisik gua, dan biota gua; yang menampilkan wujud, hal yang membedakan satu dengan yang lain, dan menampilkan kecantikan atau keelokan. Berlokasi di kawasan karst yang membentang dari arah Barat-Timur sepanjang lebih dari 100 km dan lebar maksimum 60 km, mulai Parangtritis di Selatan Yogyakarta hingga Pacitan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya fotografi ini adalah:

1. Bagaimana menampilkan karakteristik Kawasan Karst Gunung Sewu
2. Bagaimana langkah teknis dan artistik yang digunakan untuk memotret Kawasan Karst Gunung Sewu
3. Bagaimana menampilkan bentuk, dan keindahan Kawasan Karst Gunung Sewu secara visual?

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang akan dicapai dalam penciptaan karya ini adalah:

1. Menampilkan gua-gua di Kawasan Karst Gunung Sewu secara visual
2. Mengupas tuntas teknis pemotretan Kawasan Karst Gunung Sewu

Manfaat yang diharapkan dalam penciptaan karya ini adalah:

1. Bagi Penulis
 - a. Memperdalam pemahaman mengenai gua dan lingkungan di sekitarnya
 - b. Mempunyai portfolio tentang fotografi alam dan fotografi gua
 - c. Sebagai dedikasi terhadap *speleologi*
2. Bagi Institusi Fotografi
 - a. Memperlengkap kajian studi tentang fotografi alam dan fotografi gua pada khususnya

⁸ Samodra, Hanang, *Nilai Strategis Kawasan Kars di Indonesia Pengelolaan dan Perlindungannya* (Bandung: Puslitbang Geologi & BPP ESDM Departemen ESDM: 2001), hal. 35.

- b. Memberi alternatif tentang berkesenian dengan membuat fotografi alam.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Menyajikan secara visual Kawasan Karst Gunung Sewu, sehingga masyarakat mengenal dan tertarik untuk menjaga kelestariannya
 - b. Sebagai media pembelajaran dasar tentang lingkungan karst

E. Metode Pengumpulan data

Beberapa metode yang digunakan dalam menciptakan karya fotografi ini adalah:

1. Metode Kepustakaan

Bahan yang digunakan sebagai kepustakaan berupa buku, majalah, ebook, tulisan di situs internet, atau tulisan ilmiah yang membahas tentang fotografi alam, fotografi gua pada khususnya dan juga mengenai lingkungan karst.

2. Metode Pengamatan

Pengamatan di lapangan rutin dilakukan sehubungan dengan rutinitas sebagai seorang penelusur gua. Lokasi gua-gua yang dijadikan objek sudah pernah dikunjungi, sehingga karakter gua dan persiapan apa yang harus dilakukan sudah dimengerti.

F. Tinjauan Pustaka

Pada tahap pengumpulan literatur dengan metode kepustakaan, diperoleh pemahaman tentang subjek yang dijadikan karya. Ada pun keseluruhan rujukan mengenai fotografi alam, fotografi gua, karst dan teknik penelusuran gua, yaitu:

1. *Advance Photography* (Michael Langford, 1989.) Disebutkan bahwa sebaiknya fotografi alam mempunyai pengetahuan khusus tentang subjek fotonya di luar pengetahuan tentang fotografi saja. Fotografi alam yang baik mampu merekam subjek dengan akurat tetapi juga cukup artistik atau kreatif untuk dinikmati oleh orang awam.

2. *An Introduction to Cave Photography* (Sheena Stoddard) terbitan *Cave Studies Series Number 4 British Cave Research Association* 1994. Membahas mengenai peralatan; cara membawa, melindungi dan merawat peralatan; film; perhitungan exposure dan penempatan flash.
3. *Focal Press Encyclopedia of Photography* (2007) menerangkan definisi dan aspek fotografi alam adalah rekaman fotografi yang otentik tentang sesuatu yang ada di alam dengan sedikit campur tangan dan tanpa tampilan manusia. Dalam buku ini juga dijelaskan batasan aspek manipulasi fotografi digital, yaitu jangan sampai mengubah elemen-elemen pada foto.
4. *Diktat Speleologi Acintyacunyata Speleological Club* (2010) membahas tentang dasar-dasar ilmu speleologi. Mencakup *Karstologi* hingga *Biospeleologi*.
5. *Gunung Sewu Indonesia Cave and Karst Jurnal Vol.1* (2005) merupakan jurnal atau majalah ilmiah yang berisi rangkuman-rangkuman penelitian dari ahli karst dengan berbagai disiplin ilmu.
6. Buku *Images Below* (Chris Howes) membedah seluk-beluk fotografi gua. mulai dari proses persiapan, peralatan, koordinasi, hingga teknik pemotretan di dalam gua. Buku ini bisa dikatakan 'kitab suci' bagi fotografer gua. Saran-saran dan tips dari *Images Below* banyak digunakan dalam pembuatan karya fotografi ini.
7. Penggunaan *Kamus Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008) untuk mencari definisi kata-kata penting dalam judul karya. Dalam kamus ini disebutkan dengan jelas definisi-definisi tiap kata bahasa Indonesia.
8. *Kamus Fotografi* (R. Amien Nugroho) menjelaskan tentang istilah-istilah fotografi. Buku ini digunakan karena penyampaiannya menggunakan bahasa Indonesia.
9. *Karst Geomorphology and Hydrology* (Ford, D. and Williams, P.) 1992 terbitan *Chapman and Hall, London*. Buku ini adalah kitab tentang karstologi hidrologi karst. Banyak digunakan oleh ahli-ahli karst sebagai acuan dalam mengkaji kawasan karst.

10. *Karst Hydrology and Physical Speleology* (Alfred Bongli) 1980. Translated edition by Schmid, Springer-Verlag, New York. Buku yang membahas tentang hidrologi karst dan speleologi fisik. Buku ini lebih dulu terbitnya dari buku karangan Ford & Williams, sehingga banyak yang masih menggunakannya sebagai acuan dalam menganalisis kawasan karst.
11. *Komposisi* (Gorys Keraf) terbitan Nusa Indah 2004. Membahas mengenai penulisan karya tulis, bahasa dan metode-metode penelitian, terbagi dalam 12 bab. Buku ini membantu dalam etika penulisan karya Tugas Akhir.
12. *Nilai Strategis Kawasan Karst di Indonesia Pengelolaan dan Perlindungannya* (Hanang Samodra 2001), terbitan Puslitbang Geologi & BPP ESDM Departemen ESDM. Buku ini membahas mengenai karst di Indonesia secara umum dengan pendekatan geologi.

